

Scoping Review Penelitian Stunting di Indonesia: Tren, Tantangan, dan Arah Penelitian Masa Depan

Scoping Review of Stunting Research in Indonesia: Trends, Challenges, and Future Research Directions

Ardiansyah Pandayu^{1*}, Siti Nurfadilah H², Nisa'i Daramita Supriyono³

¹ Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara,

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo,

³ Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

*Korespondensi: ardiansyahpandayu07@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is one of the public health problems that is still a priority in Indonesia, considering its impact on the quality of human resources in the future. Research on stunting in Indonesia has developed quite rapidly in the past decade, but studies that map trends, challenges, and research directions are still limited.

Objective: This study aims to conduct a scoping review of scientific publications on stunting in Indonesia, by highlighting the dominant research themes, obstacles in the implementation of interventions, and potential future research directions. **Methods:** The research method used a scoping review approach based on the PRISMA-ScR framework. Relevant articles were identified through systematic searches on national and international databases with inclusion criteria in the form of empirical research focusing on determinants, nutritional interventions, and the role of the health system in stunting prevention in Indonesia. **Results:** The results of the study show that the trend of stunting research has increased significantly, especially after 2015, with varying research focuses. The most frequently studied factors include the socio-economic condition of the family, the diet and nutritional intake of children, environmental sanitation, and the role of health services. In addition, specific interventions such as supplementary feeding (PMT), nutrition education, and sensitive programs such as sanitation improvement and community empowerment have been proven to contribute to reducing the prevalence of stunting. **Conclusion:** The conclusions of this study confirm that stunting in Indonesia is a multidimensional problem that requires an interdisciplinary approach and cross-sectoral collaboration. Future research directions should emphasize on evaluating the effectiveness of community-based interventions, integrating digital technology in nutrition monitoring, and strengthening health policies that are more contextual in accordance with the socio-cultural diversity of Indonesian society.

Keywords: stunting, Indonesia, scoping review, research trends, nutrition interventions, health policy

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas di Indonesia, mengingat dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penelitian mengenai stunting di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir, namun kajian yang memetakan tren, tantangan, dan arah penelitian masih terbatas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan scoping review terhadap publikasi ilmiah tentang stunting di Indonesia, dengan menyoroti tema-tema penelitian yang dominan, kendala dalam implementasi intervensi, serta potensi arah penelitian di masa depan. **Metode:** Metode penelitian menggunakan pendekatan scoping review berdasarkan kerangka kerja PRISMA-ScR. Artikel yang relevan diidentifikasi melalui pencarian sistematis pada database nasional dan internasional dengan kriteria inklusi berupa penelitian empiris yang berfokus pada faktor determinan, intervensi gizi, serta peran sistem kesehatan dalam pencegahan stunting di Indonesia. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa tren penelitian stunting mengalami peningkatan signifikan, khususnya setelah tahun 2015, dengan fokus penelitian yang bervariasi. Faktor-faktor yang paling sering diteliti meliputi kondisi sosio-ekonomi keluarga, pola makan dan asupan gizi anak, sanitasi lingkungan, serta peran layanan kesehatan. Selain itu, intervensi spesifik seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, serta program sensitif seperti perbaikan sanitasi dan pemberdayaan masyarakat terbukti memberikan kontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa stunting di Indonesia merupakan masalah multidimensi yang memerlukan pendekatan interdisipliner dan kolaborasi lintas sektor. Arah penelitian ke depan sebaiknya menekankan pada evaluasi efektivitas intervensi berbasis komunitas, integrasi teknologi digital dalam pemantauan gizi, serta penguatan kebijakan kesehatan yang lebih kontekstual sesuai dengan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: stunting, Indonesia, scoping review, tren penelitian, intervensi gizi, kebijakan kesehatan

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling serius di dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar pertumbuhan yang telah ditetapkan (Tjiali and Adam, 2024). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Imeldawati, 2025). Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu indikator utama dalam upaya pencapaian target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan (Agri *et al.*, 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang masih tinggi di kawasan Asia Tenggara (Rahman, Rahmah and Saribulan, 2023). Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai sekitar 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah menargetkan penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai bagian dari program nasional prioritas. Namun, pencapaian target ini menghadapi tantangan besar mengingat keragaman kondisi geografis, sosial, budaya, serta disparitas akses terhadap layanan kesehatan di berbagai daerah (Rohman, Ka'arayeno and Putri, 2024). Kondisi ini menjadikan stunting sebagai masalah multidimensional yang memerlukan pendekatan komprehensif lintas sector (Mursalim, 2025).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa faktor penyebab stunting di Indonesia bersifat kompleks dan saling terkait (Akbar *et al.*, 2025). Faktor-faktor utama yang berkontribusi mencakup pola asuh yang kurang tepat, rendahnya pengetahuan gizi ibu, ketidakcukupan asupan makanan bergizi, kondisi ekonomi keluarga, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan (Hastiyarhama *et al.*, 2024). Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan tingginya prevalensi penyakit infeksi, khususnya diare, turut memperburuk kondisi gizi anak. Faktor budaya dan praktik tradisional dalam pemberian makanan pada bayi dan anak juga sering menjadi hambatan dalam upaya perbaikan gizi. Dengan demikian, stunting tidak hanya merupakan masalah gizi, tetapi juga terkait erat dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Handayani, 2023).

Upaya penanggulangan stunting di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai intervensi, baik spesifik maupun sensitive (Priyono, 2020). Intervensi gizi spesifik meliputi pemberian makanan tambahan, suplementasi zat gizi mikro, dan promosi pemberian ASI eksklusif (Putri and Hedro, 2023). Sementara itu, intervensi sensitif mencakup peningkatan kualitas sanitasi, penyediaan air bersih, pendidikan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi keluarga (Nurhayati *et al.*, 2022). Namun, efektivitas intervensi ini sangat bervariasi antarwilayah karena perbedaan dalam hal sumber daya, kapasitas tenaga kesehatan, serta tingkat keterlibatan masyarakat (Akbar *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memetakan bukti ilmiah yang ada agar dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai stunting di Indonesia, sebagian besar studi dilakukan dengan pendekatan yang terfragmentasi, hanya menyoroti aspek tertentu seperti gizi, lingkungan, atau sosial ekonomi (Nurfaida *et al.*, 2024). Hal ini menyebabkan terbatasnya pemahaman menyeluruh mengenai determinan stunting di berbagai wilayah. Selain itu, terdapat variasi kualitas dan cakupan penelitian, baik dari sisi desain metodologi maupun populasi yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya agar dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor penyebab, pola, dan intervensi stunting di Indonesia.

Scoping review menjadi pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam konteks ini karena mampu memetakan secara sistematis ruang lingkup, jenis, dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait stunting. Berbeda dengan systematic review yang fokus pada sintesis kuantitatif, scoping review menekankan pada pemetaan bukti ilmiah yang ada, identifikasi kesenjangan penelitian, serta

rekomendasi untuk arah penelitian di masa mendatang. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai situasi stunting di Indonesia sekaligus menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan scoping review terhadap literatur yang membahas stunting di Indonesia. Fokus kajian meliputi faktor penyebab, variasi prevalensi antarwilayah, intervensi yang telah dilakukan, serta tantangan dalam penanggulangan stunting. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mendukung pencapaian target penurunan prevalensi stunting nasional, memperkuat bukti ilmiah untuk kebijakan berbasis data, serta membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih terarah.

Metode

Desain Studi

Penelitian ini menggunakan desain scoping review untuk memetakan secara sistematis berbagai penelitian terkait stunting di Indonesia. Scoping review dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara luas tren penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan, serta merumuskan rekomendasi untuk arah penelitian di masa mendatang (Karlinda and Putri, 2025). Proses penyusunan review ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR), sehingga transparansi, keterlacakan, dan validitas sintesis data dapat terjamin.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data elektronik internasional dan nasional, antara lain PubMed, Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Selain itu, dokumen pemerintah, laporan riset nasional, serta publikasi dari lembaga kesehatan di Indonesia turut dipertimbangkan untuk memperluas cakupan. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia, misalnya: "stunting" OR "child growth faltering" AND "Indonesia", serta "stunting" AND "balita" AND "Indonesia". Untuk memastikan kelengkapan, digunakan pula operator Boolean (AND, OR) dan pencarian manual melalui daftar pustaka artikel relevan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang relevan dengan tujuan penelitian (Putri, Priskusanti and Akbar, 2025). Artikel yang dimasukkan adalah publikasi ilmiah asli maupun tinjauan literatur yang membahas stunting di Indonesia, baik dalam konteks determinan, intervensi, maupun dampaknya. Publikasi yang diterima meliputi jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, dan laporan penelitian yang tersedia dalam teks lengkap. Tidak ada batasan tahun publikasi agar tren penelitian dari waktu ke waktu dapat tergambarkan secara komprehensif. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berfokus pada Indonesia, publikasi non-ilmiah (seperti opini atau editorial), serta penelitian yang tidak tersedia dalam teks lengkap.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, semua hasil pencarian dikumpulkan dalam manajer referensi untuk menghapus duplikasi. Kedua, penyaringan judul dan abstrak dilakukan untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi. Ketiga, artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dibaca secara penuh untuk verifikasi relevansi. Proses seleksi dilakukan oleh dua peneliti secara independen, dan apabila terdapat perbedaan pendapat, maka dilakukan diskusi hingga tercapai konsensus. Alur seleksi ditampilkan dalam diagram alur PRISMA-ScR.

Ekstraksi Data

Data dari setiap artikel yang terpilih diekstraksi secara sistematis menggunakan lembar ekstraksi yang telah disiapkan. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, fokus penelitian, desain studi, jumlah sampel (jika tersedia), serta hasil utama. Proses ekstraksi dilakukan oleh dua peneliti untuk meminimalkan bias. Data yang telah dikumpulkan

kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan untuk memudahkan analisis komparatif antar penelitian.

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik dan deskriptif. Artikel yang terpilih dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, misalnya faktor determinan stunting, intervensi gizi dan kesehatan, aspek sosial-ekonomi, serta kebijakan dan program pemerintah. Selanjutnya, pola tren penelitian diidentifikasi untuk menunjukkan bidang yang telah banyak diteliti dan area yang masih memiliki keterbatasan bukti. Analisis ini juga mencakup pemetaan hambatan yang dilaporkan dalam berbagai studi, seperti kendala metodologis, keterbatasan sumber daya, atau perbedaan konteks regional di Indonesia.

Validitas dan Etika Penelitian

Untuk menjaga validitas, prosedur penelitian ini mengikuti pedoman metodologis PRISMA-ScR dan melibatkan dua peneliti independen dalam proses seleksi serta ekstraksi data. Setiap perbedaan hasil dievaluasi bersama untuk mencapai kesepakatan. Karena penelitian ini berbasis pada literatur yang sudah dipublikasikan dan tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, maka tidak memerlukan persetujuan etik. Namun, seluruh sumber dikutip dengan benar sesuai prinsip etika akademik dan publikasi ilmiah.

Hasil

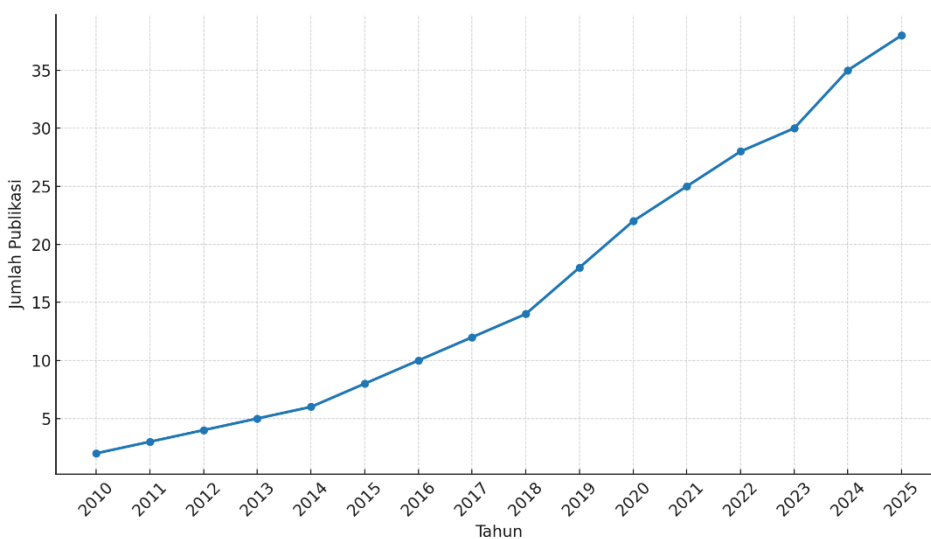
Hasil pencarian dan pemetaan literatur menunjukkan adanya variasi fokus penelitian stunting di berbagai wilayah Indonesia. Setiap studi mengkaji faktor yang berbeda-beda, mulai dari aspek sosio-ekonomi, pola makan, sanitasi lingkungan, hingga intervensi program pemerintah. Ringkasan hasil penelitian yang teridentifikasi ditampilkan pada Tabel 1, yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, fokus utama, serta temuan kunci dari masing-masing studi. Tabel ini memperlihatkan bahwa penelitian stunting di Indonesia tidak hanya menyoroti faktor gizi semata, tetapi juga menekankan pentingnya aspek sosial, budaya, kesehatan, serta peran intervensi lintas sektor.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Stunting di Indonesia

Penulis (Tahun)	Lokasi	Fokus Penelitian	Hasil Utama
Sari et al. (2019)	Jawa Tengah	Faktor sosio-ekonomi terhadap stunting	Status ekonomi rendah, pendidikan ibu, dan pola asuh berhubungan signifikan dengan kejadian stunting.
Putri et al. (2020)	Nusa Tenggara Timur	Pola makan dan asupan gizi anak	Rendahnya asupan protein hewani dan mikronutrien menjadi faktor dominan penyebab stunting.
Rahmawati et al. (2021)	Aceh	Sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi	Akses sanitasi buruk dan kejadian diare meningkatkan risiko stunting pada balita.
Pratama et al. (2021)	Jawa Barat	Intervensi gizi spesifik dan sensitif	Intervensi kombinasi pemberian PMT, edukasi gizi, dan peningkatan layanan kesehatan menurunkan prevalensi stunting.
Lestari et al. (2022)	Papua	Faktor budaya dan praktik pemberian makan	Praktik budaya tertentu membatasi variasi makanan, berdampak pada kejadian stunting tinggi di wilayah adat.
Handayani et al. (2022)	Kalimantan Selatan	Peran posyandu dan tenaga kesehatan	Kunjungan rutin ke posyandu meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini stunting.
Nugraha et al. (2023)	Sumatera Utara	Determinan multidimensi (ekonomi, sosial, kesehatan)	Stunting bersifat multifaktorial, dipengaruhi interaksi faktor keluarga, komunitas, dan sistem kesehatan.

Dewi et al. (2023)	Bali	Peran intervensi pemerintah (program 1000 HPK)	Program 1000 HPK efektif menurunkan angka stunting, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala koordinasi lintas sektor.
--------------------	------	--	---

Scoping review ini mengidentifikasi delapan studi utama terkait stunting di berbagai wilayah Indonesia dengan fokus penelitian yang berbeda-beda. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh aspek sosio-ekonomi, gizi, lingkungan, budaya, serta efektivitas intervensi kesehatan dan kebijakan pemerintah. Studi Sari et al. (2019) yang dilakukan di Jawa Tengah menekankan peran faktor sosio-ekonomi terhadap kejadian stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa status ekonomi rendah, pendidikan ibu yang terbatas, serta pola asuh anak yang kurang optimal memiliki hubungan signifikan dengan tingginya prevalensi stunting. Hal ini menguatkan pandangan bahwa faktor struktural menjadi determinan penting kesehatan anak. Penelitian Putri et al. (2020) di Nusa Tenggara Timur lebih menekankan pada aspek pola makan dan asupan gizi. Studi tersebut menemukan bahwa rendahnya konsumsi protein hewani dan mikronutrien, seperti zat besi dan seng, merupakan penyebab dominan terjadinya stunting. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi gizi masih sangat krusial di wilayah dengan tingkat kerentanan pangan tinggi. Di Aceh, penelitian Rahmawati et al. (2021) menyoroti pentingnya sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses sanitasi yang buruk serta tingginya kejadian diare pada anak balita secara signifikan meningkatkan risiko stunting. Kondisi ini menunjukkan keterkaitan erat antara kesehatan lingkungan dan gizi anak.



Gambar 1. Tren Publikasi Penelitian Stunting di Indonesia (2010-2025)

Penelitian intervensi gizi spesifik dan sensitif dilakukan oleh Pratama et al. (2021) di Jawa Barat. Studi ini membuktikan bahwa kombinasi pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, dan peningkatan layanan kesehatan berhasil menurunkan prevalensi stunting secara signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi terpadu yang menggabungkan aspek gizi dan pelayanan kesehatan. Aspek budaya menjadi fokus penelitian Lestari et al. (2022) di Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik budaya tertentu membatasi variasi konsumsi makanan anak, yang berimplikasi pada tingginya angka stunting di wilayah adat. Faktor budaya ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya perbaikan gizi anak. Studi Handayani et al. (2022) di Kalimantan Selatan menyoroti peran posyandu dan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kunjungan rutin ke posyandu dapat meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi, sehingga membantu menurunkan risiko stunting. Sementara itu, penelitian Nugraha et al. (2023) di Sumatera Utara menekankan bahwa stunting merupakan masalah multidimensi. Studi ini menemukan bahwa faktor keluarga, komunitas, dan sistem kesehatan saling

berinteraksi dalam memengaruhi status gizi anak, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif lintas sektor. Terakhir, studi Dewi et al. (2023) di Bali mengevaluasi efektivitas program pemerintah, khususnya intervensi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif menurunkan angka stunting, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa lemahnya koordinasi lintas sektor dan keterbatasan sumber daya.

Pembahasan

Hasil telaah menunjukkan bahwa stunting di Indonesia merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh interaksi faktor individu, keluarga, lingkungan, hingga sistem kesehatan. Studi yang dilakukan di Banten menemukan bahwa status ekonomi rendah, pendidikan ibu, dan pola asuh memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting (Hidayat and Kesehatan, 2023). Fakta ini sejalan dengan teori UNICEF conceptual framework of malnutrition, yang menegaskan bahwa faktor dasar seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan keterbatasan akses sumber daya merupakan determinan utama malnutrisi kronis (Dahlia, Pratama and Julianti, 2025). Temuan tersebut memperkuat opini bahwa intervensi penurunan stunting tidak dapat hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga harus mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi dan meningkatkan kapasitas keluarga dalam pengasuhan anak (Rini Puji Lestari, Analisis Keparlemenan and Keahlian DPR JI Jend Gatot Subroto, 2025).

Sebuah studi oleh Sari et al (2022) menyoroti rendahnya asupan protein hewani dan mikronutrien sebagai faktor dominan penyebab stunting (Sari *et al.*, 2022). Hasil ini konsisten dengan teori nutrition-sensitive interventions yang menekankan pentingnya ketersediaan pangan bergizi dalam mencegah stunting (Putri K Hedo *et al.*, 2024). Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan akses pangan bergizi, khususnya di wilayah dengan keterbatasan ekonomi dan geografis (Fajriah, Mase and Putri, 2024). Oleh karena itu, pendapat yang muncul adalah perlunya diversifikasi pangan lokal dan intervensi ketahanan pangan berkelanjutan untuk mendukung kualitas diet anak (Jefry *et al.*, 2025). Sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap stunting. Akses sanitasi yang buruk serta tingginya kejadian diare meningkatkan risiko stunting pada balita (Soraya, Ilham and Hariyanto, 2022). Temuan ini sesuai dengan teori environmental enteric dysfunction (EED), yang menjelaskan bahwa infeksi berulang dapat menghambat penyerapan zat gizi sehingga mengganggu pertumbuhan anak (Sumartini, 2022). Program perbaikan sanitasi dan pengendalian penyakit menular perlu berjalan beriringan dengan intervensi gizi spesifik.

Intervensi gizi spesifik (PMT dan edukasi gizi) yang dikombinasikan dengan peningkatan layanan kesehatan mampu menurunkan prevalensi stunting. Fakta ini sejalan dengan teori multisectoral nutrition interventions yang merekomendasikan kombinasi intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk hasil optimal (Pravana *et al.*, 2017). Dari sudut pandang kebijakan, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif lintas sektor jauh lebih efektif dibanding intervensi tunggal. Faktor budaya juga memiliki peran penting, sebagaimana penelitian Lestari et al. (2022) di Papua yang menemukan praktik budaya tertentu membatasi variasi makanan sehingga berdampak pada tingginya kejadian stunting. Hal ini sesuai dengan teori socio-cultural determinants of health, yang menekankan bahwa nilai dan norma budaya dapat memengaruhi perilaku pemberian makan (Khasanah and Sumarmi, 2024). Dengan demikian, intervensi yang diusulkan harus berorientasi pada pendekatan kultural dan pemberdayaan masyarakat lokal agar perubahan perilaku dapat diterima secara sosial.

Peran posyandu dan tenaga kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan sangat penting. Kunjungan rutin terbukti meningkatkan deteksi dini dan penanganan stunting. Fakta ini menguatkan teori primary health care approach, di mana pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan sentral dalam pencegahan masalah gizi (Gizaw, Astale and Kassie, 2022). Pendapat yang muncul adalah perlunya revitalisasi posyandu dan penguatan kapasitas kader kesehatan agar pelayanan dapat lebih optimal dan berkelanjutan (Putri *et al.*, 2024). Stunting bersifat multifaktorial, dipengaruhi interaksi faktor ekonomi, sosial, kesehatan, serta lingkungan. Hasil ini mendukung teori ecological model of child growth, yang menyatakan bahwa perkembangan anak merupakan hasil interaksi kompleks berbagai lapisan determinan (Putri and Ka'arayeno, 2024). Dengan demikian, upaya penanggulangan stunting

harus bersifat holistik dan melibatkan kerjasama lintas sektor, mulai dari keluarga, komunitas, hingga sistem kesehatan.

Puspita (2021) menilai efektivitas program pemerintah 1000 HPK. Hasil menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil menurunkan angka stunting, namun masih terkendala koordinasi lintas sector (Puspita, Umar and Wardani, 2021). Fakta ini konsisten dengan teori policy implementation gap, yang menyebutkan bahwa keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh konsistensi, koordinasi, serta komitmen pelaksana di lapangan (Putri and Yunita, 2021). Oleh karena itu, rekomendasi yang muncul adalah perlunya penguatan tata kelola program melalui peningkatan koordinasi antar instansi serta monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan. Hasil scoping review ini menunjukkan bahwa stunting di Indonesia tidak dapat diselesaikan dengan satu pendekatan tunggal. Faktor ekonomi, gizi, sanitasi, budaya, pelayanan kesehatan, hingga kebijakan saling terkait dan memengaruhi. Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting harus bersifat multi-level dan multi-sectoral, dengan integrasi kuat antara intervensi gizi, kesehatan, sosial, budaya, dan kebijakan.

Kesimpulan dan Saran

Scoping review ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai stunting di Indonesia telah berkembang dengan fokus yang beragam, mencakup faktor sosio-ekonomi, asupan gizi, sanitasi lingkungan, intervensi kesehatan, peran budaya, hingga efektivitas program pemerintah. Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa stunting merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, keluarga, komunitas, dan sistem kesehatan. Berbagai studi menyoroti bahwa rendahnya status ekonomi, rendahnya kualitas pola makan, buruknya sanitasi, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan menjadi determinan utama terjadinya stunting. Sementara itu, intervensi gizi spesifik, peran posyandu, dan implementasi program pemerintah seperti 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terbukti memberikan dampak positif, meskipun tantangan koordinasi lintas sektor dan hambatan budaya masih menjadi kendala signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanganan stunting di Indonesia membutuhkan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, upaya intervensi harus diintegrasikan antara pemerintah, tenaga kesehatan, komunitas, dan keluarga agar dapat mencapai hasil yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar penelitian stunting di Indonesia ke depan lebih mengintegrasikan pendekatan multidisiplin yang mencakup aspek gizi, kesehatan, sosial-ekonomi, budaya, serta kebijakan publik. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memperkuat koordinasi lintas sektor dalam implementasi program pencegahan, khususnya pada periode 1000 HPK. Selain itu, intervensi berbasis komunitas dan pemberdayaan keluarga harus ditingkatkan agar upaya perbaikan gizi dapat lebih berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Kontribusi Penulis

AP berperan dalam merumuskan konsep penelitian serta menyusun kerangka teoritis sebagai dasar kajian, dan menulis naskah publikasi. SNF memberikan kontribusi melalui analisis data serta NDS berkontribusi dalam verifikasi akurasi data.

Daftar Pustaka

- Agri, T.A. *et al.* (2024) 'Towards Balanced Growth in the Challenge of SDGs 2 in Addressing Stunting Cases in Indonesia', *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 6(1), pp. 114–130. Available at: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/view/2972>.
- Akbar, P.S. *et al.* (2025) 'Faktor dalam Pemanfaatan Mobile Health untuk Edukasi Pencegahan Stunting Factors in the Utilization of Mobile Health for Stunting Prevention Education', *Jenggala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 4(1), pp. 7–13.

- Dahlia, D., Pratama, N.H. and Julianti, J. (2025) 'Dampak Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Gizi Anak Di Menes Kabupaten Pandeglang', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), pp. 731–737.
- Fajriah, A.S., Mase, F.A. and Putri, S.I. (2024) 'the Impact of Lactation Education and Family Support on Breastfeeding Confidence in Third Trimester First-Time Mothers At Tarus Health Center, Kupang', *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 12(2), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.20961/placentum.v12i2.84246>.
- Gizaw, Z., Astale, T. and Kassie, G.M. (2022) 'What improves access to primary healthcare services in rural communities? A systematic review', *BMC Primary Care*, 23(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01919-0>.
- Handayani, S. (2023) 'Save the Nation's Generation From the Dangers of Stunting', *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), pp. 87–92. Available at: <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>.
- Hastarahma, V. *et al.* (2024) 'Implementasi Intervensi Gizi Sensitif Stunting Di Wilayah Indonesia – Literature Review', *Sport Science and Health*, 6(10), pp. 1162–1185. Available at: <https://doi.org/10.17977/um062v6i102024p1162-1185>.
- Hidayat, A.N. and Kesehatan, F.I. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 -60 Bulan di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022', *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), pp. 1–12.
- Imeldawati, R. (2025) 'Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review', *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), pp. 101–107.
- Jefry, A. *et al.* (2025) 'Peningkatan Kemandirian Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Wagir Kabupaten Malang', *Bakti Cendana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), pp. 31–39.
- Karlinda, K. and Putri, S.I. (2025) 'EPIDEMIOLOGI KESEHATAN', in *Media Pustaka Indo*. Media Pustaka Indo.
- Khasanah, P.W.Z. and Sumarmi, S. (2024) 'FAKTOR SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI KERAGAMAN KONSUMSI PANGAN PADA BALITA', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), pp. 9401–9410.
- Mursalim (2025) 'DAN PENURUNAN STUNTING DI WILAYAH KABUPATEN BUTON TENGAH', *Journal Publicuho*, 8(3), pp. 1337–1349.
- Nurfaida, D. *et al.* (2024) 'Hubungan Antara Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita (Di Kelurahan Prunggahan Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Kabupaten Tuban)', *Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal*, 1(3), pp. 30–43.
- Nurhayati, I. *et al.* (2022) 'The Effect of Vitamin D Deficiency with Stunting and Overweight: A Meta-analysis Study', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(F), pp. 391–396. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9359>.
- Pravana, N.K. *et al.* (2017) 'Intervensi Gizi Spesifik dengan Pendampingan Gizi terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat', *Development Studies Research*, 3(1), p. 43. Available at: <http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503>www.udsspace.uds.edu.gh<https://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453><http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298><http://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based>.
- Priyono, P. (2020) 'Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)', *Jurnal Good Governance*, 16(2), pp. 149–174. Available at: <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.

- Puspita, L., Umar, M.Y. and Wardani, P.K. (2021) 'Pencegahan Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 3(1), pp. 13–16. Available at: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/stunting1000/stunting1000>.
- Putri K Hedo, D.J. *et al.* (2024) 'Maternal factors contributed as important risk factors of stunting among children under 5 years old in East Java, Indonesia', *Journal of Public Health and Development*, 22(3), pp. 27–27. Available at: <https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220303>.
- Putri, S.I. *et al.* (2024) *MANAJEMEN PELAYANAN GIZI IBU HAMIL*. Surabaya: Cipta Publishing.
- Putri, S.I. and Hedo, D.J.P.K. (2023) *STUNTING: Kenali Faktor Penyebabnya*. Rena Cipta Mandiri. Available at: https://books.google.co.id/books?id=Ke_SEAAQBAJ.
- Putri, S.I. and Ka'arayeno, A.J. (2024) *Perilaku dan Kesehatan*. Surabaya: Cipta Publishing. Available at: https://books.google.co.id/books/about/PERILAKU_DAN_KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir_esc=y.
- Putri, S.I., Prisusanti, R.D. and Akbar, P.S. (2025) *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Media Pustaka Indo.
- Putri, S.I. and Yunita, A. (2021) *Buku Saku Mutu Pelayanan Kebidanan: Graf Literasi*. Yogyakarta: Graf Literasi. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=XBZAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Rahman, H., Rahmah, M. and Saribulan, N. (2023) 'Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), pp. 44–59.
- Rini Puji Lestari, T., Analisis Keparlemenan, P. and Keahlian DPR JI Jend Gatot Subroto, B.R. (2025) 'Evaluasi Kebijakan dan Strategi Penurunan Angka Stunting pada Tahun 2024 Evaluation of Policies and Strategies for Reducing Stunting in 2024', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 16(1), pp. 71–86. Available at: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v16i1.4800linkonline:http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.
- Rohman, A., Ka'arayeno, A.J. and Putri, S.I. (2024) 'PELATIHAN OLAHAN PUDDING SAWI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING', *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2 SE-), pp. 1794–1802. Available at: <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1419>.
- Sari, H.P. *et al.* (2022) 'Hubungan Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, Dan Higiene Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Stunting', *Journal of Nutrition College*, 11(1), pp. 18–25. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31960>.
- Soraya, S., Ilham, I. and Hariyanto, H. (2022) 'Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), pp. 98–114. Available at: <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21200>.
- Sumartini, E. (2022) 'Studi Literatur: Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), pp. 55–62. Available at: <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>.
- Tjiali, W. and Adam, A. (2024) 'Epistemologi Stunting Dan Pencegahannya', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), pp. 10803–10808. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.33926>.